

## IMLEK 2013

Salam Bhinneka Tunggal Ika,

Tahun ini, MATAKIN kembali mengadakan perayaan Hari Imlek dengan menerbitkan buku peringatan. Tradisi peringatan keagamaan seperti ini penting untuk terus menerus mengingatkan kita sebagai warga masyarakat, terutama bagi siapa saja yang percaya kepada ajaran agama yang Hari Besar nya diperingati secara rutin setiap tahun, agar kita menjadi manusia yang berbudi pekerti yang luhur sesuai ajaran agama yng kita anut. Semua agama memiliki tradisi hari-hari besar serupa. Meski filosofi yang ada di balik tradisi itu masing-masing berbeda-beda, tetapi peringatan itu mengajarkan nilai yang serupa, yaitu agar para pemeluk setiap agama yang bersangkutan makin berkualitas sikap dan perilaku pribadinya masing-masing dalam beragama dalam rangka membentuk kualitas kehidupan bersama yang semakin baik dalam konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Salah satu nilai yang diajarkan oleh Konghuchu yang kita peringati hari ini adalah seperti yang tercermin dalam tema peringatan, yaitu arti rasa malu bagi manusia. Di tengah merajalelanya praktik korupsi yang bersifat sistemik dan seakan sudah sangat membudaya, kita perlu memberi ingat kepada semua anak bangsa mengenai besarnya arti rasa malu bagi setiap manusia. Jika rasa malu sudah menghilang dari kehidupan bersama, maka pendekatan represif yang bagaimana pun kerasnya kita gunakan untuk memerangi praktik-praktik korupsi, niscaya akan terasa tumpul dan tidak efektif. Karena itu, sekarang sudah saatnya pendekatan budaya malu kita gerakkan secara simultan dengan pendekatan hukum dan politik yang bersifat struktural agar roda kekuasaan benar-benar dapat digerakkan untuk mencegah, menangkal, memberantas, dan menggulangi praktik-praktik yang berbau korupsi.

Dengan suasana keagamaan yang majemuk dalam masyarakat kita, semua agama dapat kita harapkan menyumbangkan nilai-nilai luhurnya masing-masing dalam membangun perilaku-perilaku kolektif yang luhur sehingga kehidupan masyarakat dan bangsa kita bersih dan mulia. Semua agama dapat berperan dan menyumbang secara terbuka untuk kepentingan bersama. Ini lah salah satu berkah demokrasi yang kita bangun sejak masa reformasi, yang pantas kita sukuri.

Sejak keran demokrasi terbuka di masa reformasi, jaminan keanekaragaman anutan keagamaan berkembang bebas dalam teks-teks hukum dan konstitusi menumbuhkan suasana saling hormat menghormati satu sama lain dan dalam suasana rukun dalam keanekaan. Antara teks dengan konteks dan antara norma dengan aktualitas, disana-sini tentu masih ada jarak yang mesti ditempuh dalam tahapan waktu dan kesabaran yang tidak mudah. Namun, idealitas norma konstitusi dan hukum kita dengan terang benderang telah memberikan haluan yang

terarah menuju peri kehidupan bersama yang bebas tanpa diskriminasi, teratur dan berkeadilan, rukun dan damai, dan tingkat kesejahteraan yang terus tumbuh dengan merata.

Karena itu, selaku salah seorang pengusung dan penganjur ide-ide demokrasi konstitusional yang diharapkan dapat memberi arah bagi upaya modernisasi peradaban politik bangsa kita, kandungan nilai-nilai yang termaktub dalam rumusan Pancasila dan UUD 1945 pasca reformasi, hendaklah terus menerus kita masyarakatkan, sehingga kesadaran konstitusi menjadi tumbuh dan hidup subur dalam sanubari seluruh warga bangsa. Bangsa kita adalah bangsa yang paling majemuk di dunia, tetapi mampu hidup rukun (*fraternity*) dalam kebebasan (*liberty*), keadilan (*equality*), dan kemakmuran bersama (*prosperity*) dalam naungan keyakinan yang kuat terhadap Tuhan Yang Maha Esa (*morality and religiosity*).

Kepada segenap warga Indonesia keturunan Tionghoa pada umumnya dan penganut ajaran Konghuchu pada khususnya, saya mengucapkan selamat Hari Imlek 2013. Meskipun hanya atau baru sebatas kata-kata dan tulisan, saya sungguh merasa terhormat dapat terus memberikan dukungan bagi terselenggaranya upacara dan perayaan Hari Raya Imlek yang setelah ditetapkan menjadi Hari Libur Nasional terus menerus diselenggarakan setiap tahun. Sebagai Hari Libur Nasional artinya Imlek itu adalah hari yang dihormati oleh seluruh warga bangsa kita. Semoga semangat kebersamaan kita sebagai satu keluarga besar bangsa Indonesia dapat terus terjalin dalam rangka perjuangan kita menjadikan bangsa dan negara kita semakin maju dan berkembang menjadi bangsa keempat terbesar di dunia, sesuai dengan peringkat jumlah penduduk dan kekayaan alam yang kita miliki.

Sekali lagi, kepada segenap warga Konghuchu, saya ucapkan selamat, dan MATAKIN terus lah Berjaya.

Terima kasih,

Prof. Dr. Jimly Asshiddiqie, SH.

Ketua Dewan Kehormatan Penyelenggara Pemilu (DKPP), Guru Besar Hukum Tata Negara Fakultas Hukum Universitas Indonesia (UI), pendiri dan mantan Ketua Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia (MK-RI 2003-2008), Ketua Dewan Penasihat Ikatan Cendekiawan Muslim Se-Indonesia (ICMI), dan Anggota Dewan Kehormatan MATAKIN.